

**PERBANDINGAN SENSITIVITAS ETIS *ACCOUNT OFFICER* BANK
UMUM KONVENSIONAL DAN BANK UMUM SYARIAH DI KOTA
SURABAYA**

Feby Riska Pradita

Abstract

The purpose of this research is to compare ethical sensitivity of account officer in conventional bank and sharia bank in Surabaya. This research is an empirical study using primary data collected from questionnaires. The data analysis used was T-test.

The results of data analysis show that there is a different of ethical sensitivity between the account officer of conventional bank and sharia bank. This is because the factors affecting the individual ethical sensitivity, such as working environment, necessities, behavior, and personal habit are different.

Keywords: *Ethical sensitivity, Account officer, Conventional Bank, Sharia Bank.*

PENDAHULUAN

Di Indonesia semakin banyak isu-isu etika yang terjadi, misalnya adanya kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh seorang akuntan seperti misalnya kasus penyalahgunaan laporan keuangan (lihat halaman 2). Hal tersebut seharusnya tidak perlu terjadi jika individu tersebut memahami dan menerapkan etika secara memadai dalam melakukan pekerjaan profesionalnya. Hal ini dikarenakan tindakan yang tidak etis akan merugikan banyak pihak. Oleh karena itu, diperlukan sebuah pemahaman tentang etika yang secara spesifik disebut etika bisnis.

Etika bisnis adalah pemikiran atau refleksi tentang moralitas dalam ekonomi dan bisnis (Bertens, 2000). Etika bisnis mencakup seluruh aspek yang berkaitan dengan individu, perusahaan dan juga masyarakat. Dalam suatu perusahaan, etika bisnis dapat membentuk nilai, norma dan perilaku karyawan serta pimpinan dalam membangun hubungan yang adil dan sehat dengan pelanggan/mitra kerja, pemegang saham, dan masyarakat. Perusahaan meyakini prinsip bisnis yang baik adalah bisnis yang beretika, yakni bisnis dengan kinerja unggul dan berkesinambungan yang dijalankan dengan mentaati kaidah-kaidah etika sejalan dengan hukum dan peraturan yang berlaku. Etika bisnis dapat menjadi standar dan pedoman bagi seluruh karyawan termasuk manajemen dan menjadikannya sebagai pedoman untuk melaksanakan pekerjaan sehari-hari dengan dilandasi moral yang luhur, jujur, transparan dan sikap yang profesional.

Etika bisnis sangat diperlukan dalam menjalankan suatu bisnis. Salah satu industri yang dipandang perlu untuk mengedepankan etika bisnis dalam perekonomian saat ini adalah lembaga perbankan. Lembaga perbankan merupakan suatu lembaga yang berperan penting dalam lalu lintas pembayaran, serta mengelola uang masyarakat dan mempunyai tanggung jawab besar yang harus disertai kejujuran dan dedikasi yang merupakan unsur penting dalam kepercayaan. Bisnis perbankan dilandasi oleh kepercayaan dari masyarakat kepada bank. Masyarakat percaya bahwa simpanannya aman di tangan bankir profesional. Kepercayaan masyarakat ini sangat erat hubungannya dengan perilaku dan kehidupan para pengurus dan karyawan bank.

Mengingat bahwa perbankan memegang peranan penting dalam perekonomian, tentunya tidak heran jika terdapat fenomena yang sebenarnya sudah menjadi rahasia umum yang berkaitan dengan pelanggaran etika di industri perbankan. Dalam lembaga perbankan, *account officer* (AO) adalah ujung tombak dalam proses pemberian kredit. Sebagaimana diketahui bahwa bank memperoleh pendapatan terbesar dari bunga kredit. Bunga kredit dapat diperoleh bila kondisi kredit dan debitur dalam keadaan baik dan lancar.

Dari kasus yang sudah banyak terjadi dapat disimpulkan bahwa adanya perilaku tidak etis yang dilakukan oleh seorang karyawan bank. Bisnis yang baik seharusnya bukan saja bisnis yang menguntungkan, namun bisnis yang baik adalah juga bisnis yang baik secara moral (Bertens, 2000). Pada dasarnya, bank umum terbagi menjadi dua jenis, yakni Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah. Dengan demikian, tidak menutup kemungkinan bahwa pelanggaran etika bisnis tidak hanya terjadi di bank umum konvensional,

melainkan juga terjadi di bank umum syariah. Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan sensitivitas etis antara *account officer* Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah di Kota Surabaya.

TELAAH LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengertian Etika

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 1995) mendefinisikan etika sebagai ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak). Menurut Keraf (1998: 14), etika berasal dari kata Yunani *ethos*, yang dalam bentuk jamaknya (*ta etha*) berarti 'adat istiadat' atau 'kebiasaan'. Dalam pengertian ini etika berkaitan dengan kebiasaan hidup yang baik, baik pada diri seseorang maupun pada suatu masyarakat atau kelompok masyarakat. Lebih jauh lagi dijelaskan bahwa etika dapat pula diartikan sebagai sopan santun atau tatanan moral dalam suatu profesi atau jabatan etik yang telah disepakati bersama untuk anggota suatu profesi, atau biasa yang disebut sebagai kode etik profesi (Nurma, 2011).

Dilema Etika

Dilema etika dalam kehidupan sehari-hari adalah ketika seseorang dihadapkan pada situasi dimana terjadi pertentangan batin yang disebabkan ia mengerti bahwa keputusan yang diambilnya salah (Arens & Loebbecke, 2000). Untuk menghindari dilema etika ini ada beberapa langkah yang dapat digunakan sebagai pegangan untuk memecahkan dilema etika (Arens & Loebbecke, 2000) yaitu:

- a. Dapatkan fakta-fakta yang relevan.
- b. Identifikasi isu-isu etika dari fakta yang ada.
- c. Tentukan siapa-siapa dan bagaimana orang atau kelompok dipengaruhi oleh dilemma.
- d. Identifikasikan alternatif yang tersedia bagi orang yang harus memecahkan dilema.
- e. Identifikasikan konsekuensi yang mungkin timbul dari setiap alternative.
- f. Putuskan tindakan yang tepat.

Dengan adanya pedoman ini diharapkan agar individu mudah dalam mengambil keputusan yang paling tepat jika sedang menghadapi dilema etika.

Berkaitan dengan hal ini, pengambilan keputusan adalah proses memilih suatu alternatif cara bertindak dengan metode yang efisien sesuai dengan situasi (Ryanto, 2008). Dari definisi ini jelas terlihat bahwa sebelum keputusan itu ditetapkan diperlukan pertimbangan menyeluruh tentang kemungkinan konsekuensi yang bisa timbul yang disebabkan oleh keputusan yang diambil. Bisa jadi keputusan tersebut hanya memuaskan satu kelompok saja atau sebagian orang saja. Tetapi jika memperhatikan konsekuensi dari suatu keputusan, hampir dapat dikatakan bahwa tidak akan ada satu pun keputusan yang akan dapat menyenangkan semua orang atau kelompok.

Mengutip Ryanto (2008), ada tiga hal yang perlu diketahui dalam rangka proses pembuatan keputusan etis, yaitu:

1. Isu moral (*moral issue*)

Isu moral akan timbul pada saat ada tindakan seseorang yang mungkin dapat merugikan atau menguntungkan orang lain. Dengan kata lain, tindakan atau keputusan pasti memiliki konsekuensi terhadap orang lain dan pasti melibatkan suatu pilihan atau kemauan dari si pembuat keputusan.

2. Agen moral (*moral agent*)

Agen moral adalah orang yang membuat keputusan moral walaupun mungkin orang tersebut tidak mengenali isu moral yang ada. Pengertian agen moral ini sangat penting karena elemen pokok dari pengambilan keputusan moral terlibat di sini yaitu mengenai isu moral yang terjadi.

3. Keputusan etis (*ethical decision*)

Keputusan etis merupakan keputusan yang baik secara moral maupun legal, dan diterima dalam masyarakat luas.

Kemudian, Jones (1991, dalam Ryanto 2008) mengklarifikasi model keputusan etis, di antaranya:

1. *Rest's Model*. Dalam model ini terdapat empat komponen untuk membuat keputusan etis oleh individu, dimana seorang agen moral dalam membuat keputusan harus mengenali isu moral yang ada, membuat penilaian moral, memutuskan untuk menempatkan perhatiannya terhadap masalah-masalah moral di atas masalah yang lain (membentuk pandangan moral atau moral inten), dan bertindak terhadap masalah-masalah moral yang ada.
2. *Trevino's Model*, sebagai *person situation interactional model*. Model ini diawali dengan adanya dilema etika yang kemudian berlanjut ke tahap kesadaran (*cognition stage*). Penilaian moral dibuat di tahap kesadaran ini yang kemudian dikembangkan oleh faktor-faktor individu dan situasi. Termasuk dalam faktor-faktor individu tersebut di antaranya adalah kekuatan ego (*ego strength*), ketergantungan lapangan (*field dependence*) dan kedudukan kendali (*locus of control*). Sedangkan yang termasuk faktor-faktor situasi meliputi konteks tugas segera (*immediate job context*), kultur organisasi dan karakteristik dari pekerjaan.
3. *Ferrel & Gresham's Model*, dengan membuat sebuah kerangka kerja kontingen (*contingency framework*) untuk membuat keputusan etis dalam pemasaran. Dalam model ini isu etika atau dilema muncul dari lingkungan sosial atau budaya. Faktor kontingensi yang mempengaruhi si pembuat keputusan (*decision-maker*) adalah faktor-faktor dari dalam individu itu sendiri yang meliputi pengetahuan, nilai-nilai, perilaku dan tujuan maupun faktor-faktor dari organisasi yang meliputi kepentingan orang lain dan kesempatan. Keputusan yang dihasilkan dari proses ini, pertama menunjukkan pada perilaku (*behavior*) yang selanjutnya ke tahap evaluasi dari perilaku tersebut yang kemudian merupakan titik awal dari umpan balik terhadap faktor-faktor individu dan organisasi.
4. *Hunt's & Vitell's Model*. Faktor-faktor lingkungan seperti budaya, industri, organisasi dan pengalaman seseorang mempengaruhi persepsi terhadap keberadaan problem etika, alternatif-alternatif tindakan dan konsekuensi-

konsekuensinya. Persepsi ini sejalan dengan norma deontologist (*deontological norm*) dan evaluasi terhadap konsekuensinya. Konsekuensinya menunjukkan pada penilaian pada evaluasi deontologi dan teologi yang kemudian menunjukkan pada penilaian etis. Penilaian mempengaruhi tujuan (*intention*) sama halnya dengan tekanan situasi (*situational constraint*) yang mempengaruhi perilaku. Putaran umpan balik dimulai dari perilaku ke konsekuensi aktual dan kembali ke pengalaman seseorang (*personal experience*).

5. *Dubinsky and Loken's Model*, yang mendasarkan pada teori tindakan beralasan (*theory of reasoned action*) dari Fishbein & Ajzen. Model ini diawali dengan perilaku umum (*behavioral beliefs*), hasil evaluasi (*outcome evaluations*), norma yang berlaku (*normative beliefs*) dan motivasi untuk menyetujui (*motivation to comply*). Dua variabel pertama berpengaruh pada sikap etis dan perilaku tidak etis. Dua variabel yang terakhir berpengaruh pada norma subjektif pada perilaku etis dan tidak etis. Pada akhirnya sikap dan norma subjektif menunjukkan pada tujuan untuk bertindak secara etis dan tidak etis serta berpengaruh pada perilaku yang nyata. Tidak ada putaran umpan balik dalam hal ini.
6. *Issue Contingency Model*. Dalam model ini, Argumen utamanya ialah pembuatan etika merupakan hal yang kondisional, yaitu tergantung atau sesuai dengan karakteristik-karakteristik dari masalah moral itu, yang secara keseluruhan disebut intensitas moral. Intensitas moral ini menjadi penentu yang utama dari model pembuatan keputusan dan perilaku etis (Nuryatno & Synthia, 2001 dalam Ryanto, 2008).

Teori Etika

Sepanjang sejarah telah dikembangkan berbagai teori etika yang berbeda, sehingga justifikasi bagi perbuatan-perbuatan moral juga menjadi berbeda. Di sini akan dibahas secara singkat beberapa teori yang dewasa ini paling penting dalam pemikiran moral, khususnya etika bisnis (Bertens, 2000).

1. Utilitarisme

“Utilitarisme” berasal dari kata Latin *utilis* yang berarti “bermanfaat”. Menurut teori ini, suatu perbuatan adalah baik jika membawa manfaat, tapi manfaat itu harus menyangkut bukan saja satu dua orang melainkan masyarakat sebagai keseluruhan. Jadi, utilitarisme ini tidak boleh dimengerti dengan cara egoistis. Menurut suatu perumusan, dalam rangka pemikiran utilitarisme (*utilitarianism*) kriteria untuk menentukan baik buruknya suatu perbuatan adalah *the greatest happiness of the greatest number*, yaitu kebahagiaan terbanyak dari jumlah orang yang terbanyak.

2. Deontologi

Istilah “deontologi” berasal dari kata Yunani *deon* yang berarti kewajiban. Atas pertanyaan “mengapa perbuatan ini adalah baik dan perbuatan itu harus ditolak sebagai buruk”, deontologi menjawab: “karena perbuatan pertama menjadi kewajiban kita dan karena perbuatan kedua dilarang”, sehingga yang menjadi dasar bagi baik buruknya perbuatan adalah kewajiban.

3. Teori Hak

Teori hak merupakan suatu aspek dari teori deontologi, karena hak berkaitan dengan kewajiban. Malah bisa dikatakan, hak dan kewajiban bagaikan dua sisi dari uang logam yang sama. Kewajiban satu orang biasanya berarti juga ada hak dari orang lain. Dalam hak janji, umpamanya, jika saya berjanji sesuatu kepada teman, saya berkewajiban menepati janji saya, sedangkan teman itu berhak bahwa saya melakukan apa yang saya janjikan. Pada jaman dahulu teori etika memberi tekanan terbesar pada kewajiban, tapi sekarang sebaliknya, dimana segi hak paling banyak ditonjolkan.

4. Teori Keutamaan

Di samping teori-teori yang dibahas sebelumnya, terdapat suatu pendekatan lain yang tidak menyoroti perbuatan, tetapi memfokuskan pada seluruh manusia sebagai pelaku moral. Dalam teori ini tidak ditanyakan: “*what should he/she do?*”, melainkan: “*what kind of person should he/she be?*” Teori tipe terakhir ini adalah teori keutamaan (*virtue*) yang memandang sikap atau akhlak seseorang. Teori ini juga tidak menyatakan apakah suatu perbuatan tertentu adil, atau jujur, atau murah hati, melainkan apakah orang itu bersikap adil, jujur, murah hati, dan sebagainya. Dalam konteks etika dewasa ini terdapat minat khusus untuk teori keutamaan sebagai reaksi atas teori-teori etika sebelumnya yang terlalu berat sebelah dalam mengukur perbuatan dengan prinsip atau norma. Namun demikian, dalam sejarah etika, teori keutamaan bukan merupakan sesuatu yang baru. Sebaliknya, teori ini mempunyai suatu tradisi lama yang sudah dimulai pada waktu filsafat Yunani kuno. Dalam hal ini tokoh besar yang masih dikagumi sampai sekarang adalah Aristoteles (384-322 SM). Teori keutamaan yang digunakan saat ini sebagian besar adalah untuk menghidupkan kembali pemikiran Aristoteles. Teori keutamaan yang digunakan saat ini sebagian besar adalah untuk menghidupkan kembali pemikiran aristoteles. Menurut pemikir Yunani (Aristoteles), hidup etis hanya mungkin dalam polis. Manusia adalah “makhluk politik”, dalam arti tidak bisa dilepaskan dari polis atau komunitasnya. Karena itu, bagi Aristoteles kepentingan pribadi tidak boleh dipertentangkan dengan kemaslahatan komunitas (*the common good*).

Sensitivitas Etis

Riset di bidang akuntansi telah difokuskan pada kemampuan para akuntan dalam membuat keputusan etika dan berperilaku etis. Bagaimanapun, faktor yang penting dalam penilaian dan perilaku etis adalah kesadaran para individu bahwa mereka adalah agen moral. Kemampuan untuk menyadari adanya nilai-nilai etika atau moral dalam suatu keputusan inilah yang disebut sensitivitas etika (Ryanto, 2008).

Seperti yang dikatakan oleh Jones (1991, dalam Ryanto, 2008), keputusan atau tindakan yang berkaitan dengan masalah moral harus mempunyai konsekuensi buat yang lain dan harus melibatkan pilihan atau kerelaan memilih dari sang pembuat keputusan. Definisi ini jadi memiliki pengertian yang luas, karena keputusan seringkali memiliki konsekuensi bagi pihak lain dan kerelaan untuk memilih walaupun pilihan-pilihan itu seringkali memiliki resiko yang berat.

Dalam beberapa hal, banyak keputusan dinilai sebagai keputusan moral hanya karena memiliki kandungan moral, padahal tidak demikian. Suatu keputusan dapat dinilai dari segi moral jika keputusan itu dibuat dengan memperhitungkan atau memasukkan nilai-nilai moral. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembuatan keputusan etis adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan kerja individu, seperti budaya, industri, organisasi dan pengalaman seseorang, yang dapat mempengaruhi persepsi terhadap keberadaan masalah etika problem, alternatif tindakan, dan konsekuensinya.
2. Kebutuhan individu, misalnya motivasi kerja, dimana motivasi kerja akan berdampak pula pada produktivitas kerja individu dan terhadap kinerja organisasi.
3. Perilaku individu, dimana dalam sebuah organisasi, individu mempunyai kemampuan, kepercayaan, kebutuhan, dan pengalaman apabila akan memasuki suatu lingkungan baru. Organisasi merupakan suatu lingkungan bagi individu yang mempunyai karakteristik, yang diwujudkan dalam pekerjaan-pekerjaan, tugas-tugas, wewenang, tanggung jawab, dan sistem pengajian. Jika karakteristik individu berinteraksi dengan karakteristik organisasi, maka akan mewujudkan perilaku individu dalam organisasi.
4. Kebiasaan individu, yaitu pola tingkah laku yang ditampilkan secara berulang-ulang sepanjang hidup individu. Seseorang melakukan itu karena merasa nyaman, menyenangkan.

Perbankan dan Peran *Account Officer* (AO)

Perbankan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan bank, yang mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya (Bank Indonesia, 2012). Perbankan Indonesia dalam menjalankan fungsinya berasaskan demokrasi ekonomi dan menggunakan prinsip kehati-hatian. Fungsi utama perbankan di Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat, serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasilhasilnya, serta pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, ke arah peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Dalam lembaga perbankan, *account officer* (AO) adalah ujung tombak dalam proses pemberian kredit. Sebagaimana diketahui bahwa bank memperoleh pendapatan terbesar dari bunga kredit. Bunga kredit dapat diperoleh bila kondisi kredit dan debitur dalam keadaan baik dan lancar. AO adalah orang yang bertugas untuk mencari nasabah yang layak sesuai dengan peraturan bank, menilai, mengevaluasi, dan mengusulkan besarnya kredit yang diberikan.

Bank Umum Konvensional (BUK)

Bank Konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan berdasarkan jenisnya terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat (Bank Indonesia, 2012).

Bank Umum Syariah (BUS)

Bank Umum Syariah merupakan suatu sistem perbankan yang dikembangkan berdasarkan syariah (hukum) Islam. Prinsip syariah ini mengatur perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan/atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang sesuai dengan syariah.

Sepintas bila dilihat secara teknis, menabung di bank syariah dengan yang belaku di bank konvensional hampir tidak ada perbedaan. Hal ini karena baik di bank syariah maupun bank konvensional diharuskan mengikuti aturan teknis perbankan secara umum. Akan tetapi bila diamati lebih dalam, terdapat beberapa perbedaan mendasar di antara keduanya.

Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu dan Perumusan Hipotesis

Penelitian tentang sensitivitas etis sebelumnya sudah banyak dilakukan. Misalnya oleh Ryanto (2008) dengan subjek penelitian mahasiswa akuntansi Universitas Indonesia Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan sensitivitas etis antara mahasiswa pria dan wanita, serta menguji perbedaan sensitivitas etis pada mahasiswa semester awal dan semester akhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sensitivitas etis secara signifikan pada mahasiswa akuntansi berdasarkan gender maupun berdasarkan masa studi. Tingkat sensitivitas etis mahasiswa wanita ternyata lebih baik dibandingkan dengan sensitivitas etis mahasiswa pria. Disimpulkan pula tingkat sensitivitas etis mahasiswa akuntansi semester akhir lebih baik dibandingkan dengan sensitivitas etis mahasiswa akuntansi semester awal. Hal yang mendasari pemikiran ini adalah alternatif penjelasan mengenai perbedaan gender tentang perilaku tidak etis dalam bisnis. Pendekatan tersebut adalah pendekatan sosialisasi gender (*gender socialization approach*) dan pendekatan struktural (*structural approach*). Pendekatan sosialisasi gender menjelaskan bahwa pria dan wanita membawa perbedaan nilai dan perlakuan dalam pekerjaannya. Pria dan wanita merespon secara berbeda tentang *reward* dan *cost*. Pria berusaha mencari kesuksesan kompetisi dan bila perlu melanggar aturan untuk mencapai kesuksesan, dimana hal ini menunjukkan kecenderungan tidak etis. Sedangkan wanita lebih menekankan pada pelaksanaan tugas serta cenderung taat pada peraturan dan kurang toleran dengan individu yang melanggar aturan (Rustiana 2003, dalam Ryanto 2008).

Penelitian tentang sensitivitas etis juga pernah dilakukan oleh Nurma (2011), dengan obyek penelitian mahasiswa akuntansi Universitas Islam'45 Bekasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan sensitivitas etis antara mahasiswa jurusan akuntansi dan mahasiswa jurusan manajemen, serta menguji perbedaan sensitivitas etis pada mahasiswa pria dan wanita. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan sensitivitas etis antara mahasiswa jurusan akuntansi dan mahasiswa jurusan manajemen. Namun mahasiswa jurusan akuntansi cenderung memiliki sensitivitas etis lebih baik dari pada mahasiswa jurusan manajemen. Hal ini mungkin disebabkan oleh responden penelitian ini berada pada lingkungan akademik yang berbeda serta mata kuliah yang diajarkan juga berbeda.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad (2008) bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara persepsi akuntan dengan mahasiswa tentang etika bisnis dan apakah terdapat perbedaan persepsi etika bisnis antara akuntan, mahasiswa tingkat pertama dan mahasiswa tingkat akhir. Obyek penelitian meliputi akuntan yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP), akuntan manajemen pada perusahaan, akuntan pedidik dan mahasiswanya dari perguruan tinggi swasta di Yogyakarta. Penelitian tersebut menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi akuntan dengan mahasiswa terhadap etika bisnis dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara akuntan, mahasiswa tingkat pertama dan mahasiswa tingkat akhir.

O'Clock dan Okhlesen (1993, dalam Wibowo, 2002) membandingkan nilai-nilai etika antara mahasiswa akuntansi dan mahasiswa bisnis lainnya. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat perbedaan sensitivitas etis yang signifikan antara mahasiswa akuntansi dengan mahasiswa non akuntansi. Penelitian-penelitian serupa yang membandingkan persepsi etis antara disiplin ilmu akuntansi disiplin ilmu yang lain telah banyak dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perbedaan kesadaran etis mahasiswa akuntansi berbeda dibandingkan dengan mahasiswa lain. Hal tersebut dikarenakan faktor lingkungan yang berbeda.

Selain itu, penelitian yang dilakukan Falah (2006) bertujuan untuk mengetahui pengaruh orientasi etika (idealisme dan relativisme) terhadap sensitivitas etis. Dari penelitian tersebut ditemukan bahwa orientasi etika berpengaruh pada sensitivitas etika, khususnya relativisme sedangkan idealisme ditemukan berpengaruh tidak signifikan terhadap sensitivitas etis. Falah (2006) juga menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi sensitivitas etis adalah faktor lingkungan dan pengalaman pribadi yang membentuk orientasi. Faktor lingkungan yang dimaksud adalah budaya etis organisasi yang berkaitan erat dengan persepsi terhadap nilai-nilai moral. Budaya etis organisasi akan mempengaruhi orientasi etika.

Penelitian saat ini difokuskan pada AO di BUK dan di BUS. Berdasarkan pada telaah atas penelitian-penelitian terdahulu, dapat diprediksi bahwa terdapat perbedaan antara AO di BUK dan di BUS, yang dapat dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi sensitivitas etis, yaitu faktor lingkungan kerja individu, faktor kebutuhan individu, faktor perilaku individu dan faktor kebiasaan individu. Oleh sebab itu, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: Terdapat perbedaan sensitivitas etis antara *account officer* Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah di Kota Surabaya.

METODOLOGI PENELITIAN

Sampel pada penelitian ini adalah *account officer* di Bank Umum Konvensional (BUK) dan Bank Umum Syariah (BUS) dimana penelitian ini dilakukan di Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan di Bank Negara Indonesia 1946 (BNI 46) di Surabaya. Peneliti mengambil sampel sebanyak 40 orang yang dianggap sudah cukup memadai karena masih dalam batas ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500. Dari 40 orang tersebut, 20 orang pada BRI Kantor Cabang Rajawali Surabaya dan 20 orang BNI 46 Kantor Cabang Graha Pangeran Surabaya. Sedangkan, di BUS juga sebanyak 40 orang, yaitu 20 orang pada BRI Syariah Kantor Cabang Diponegoro Surabaya dan 20 orang pada BNI 46 Syariah Kantor Cabang Surabaya.

Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan dengan meminta responden mengisi kuesioner secara langsung. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode statistika. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, validitas dan reliabilitas data perlu dilakukan terlebih dahulu untuk memastikan bahwa data benar-benar bisa digunakan. Seluruh perhitungan statistik dilakukan dengan menggunakan bantuan program statistik yaitu *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) for windows versi 13.00*.

HASIL PENELITIAN

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Normalitas: Sig > taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka data penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data dapat diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,427. Berdasarkan hasil tersebut maka data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Validitas: Nilai kritik dari pengujian ini adalah 0,220 dengan $df = n-1$ dan taraf signifikansi 0,05 (5%). Instrumen dikatakan valid jika angka koefisien korelasi yang diperoleh lebih besar dari nilai kritik (r). Hasil uji validitas pada pengujian ini untuk masing-masing variabel dapat dilihat bahwa semua instrumen variabel sensitivitas etis *account officer* di Bank Umum Konvensional dan di Bank Umum Syaria'h di Kota Surabaya adalah valid, karena terbukti bahwa nilai koefisien lebih besar dari nilai kritik pada tingkat signifikansi 5%.

Reliabilitas: Berdasarkan hasil uji reliabilitas dapat dikatakan bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel dikarenakan koefisien *Cronbach's Alpha* diatas 0,7 yaitu 0,868.

Hasil Pengujian Hipotesis

Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dapat diketahui bahwa nilai rata-rata perbedaan sensitivitas etis *account officer* Bank Umum Konvensional yaitu sebesar 77,90 sedangkan untuk nilai rata-rata sensitivitas etis *account officer* di Bank umum Syariah yaitu sebesar 82,58.

Uji Beda

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa t hitung untuk masing kelompok dengan menggunakan *Equal Variance Assumed* (diasumsikan kedua varian sama atau menggunakan *pooled variance t test*) adalah sebesar 3,315 dengan probabilitas sebesar 0,002. Oleh karena probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau terdapat perbedaan yang signifikan.

Hasil Pengujian untuk Masing-Masing Faktor yang Mempengaruhi Sensitivitas Etis.

Faktor yang Mempengaruhi Sensitivitas Etis	Mean		Sig.
	BUK	BUS	
Lingkungan Kerja Individu	21,23	20,08	0,036
Kebutuhan Individu	19,88	21,80	0,020
Perilaku Individu	20,15	21,70	0,020
Kebiasaan Individu	19,78	21,43	0,036

Lingkungan Kerja Individu

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa nilai rata-rata perbedaan sensitivitas etis antara *account officer* untuk faktor lingkungan kerja individu di Bank Umum Konvensional adalah sebesar 20,08, sedangkan untuk nilai rata-rata pada *account officer* di Bank Umum Syariah adalah sebesar 21,23. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan sensitivitas etis faktor lingkungan kerja individu antara *account officer* Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah.

Kebutuhan Individu

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa nilai rata-rata faktor kebutuhan individu *account officer* Bank Umum Konvensional adalah sebesar 21,80, sedangkan untuk nilai rata-rata pada *account officer* Bank Umum Syariah adalah sebesar 19,88. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan sensitivitas etis faktor kebutuhan individu antara *account officer* Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah.

Perilaku Individu

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa nilai rata-rata untuk faktor perilaku *account officer* Bank Umum Konvensional adalah sebesar 20,15, sedangkan untuk nilai rata-rata pada *account officer* di Bank Umum Syariah adalah sebesar 21,70. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan faktor perilaku individu antara *account officer* Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah.

Kebiasaan Individu

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa nilai rata-rata untuk faktor kebiasaan *account officer* Bank Umum Konvensional sebesar 21,43, sedangkan nilai rata-rata pada *account officer* Bank Umum Syariah adalah sebesar 21,43. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan sensitivitas etis faktor kebiasaan individu antara *account officer* Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa nilai rata-rata perbedaan sensitivitas etis antara *account officer* di Bank Umum Konvensional yaitu sebesar 77,90 sedangkan untuk nilai rata-rata pada *account officer* di Bank Umum Syariah yaitu sebesar 82,58. Hasil analisis menunjukkan bahwa dengan demikian sensitivitas etis pada Bank Umum Syariah lebih tinggi dibandingkan dengan sensitivitas etis *account officer* di Bank Umum Konvensional. Adanya nilai yang lebih tinggi tersebut dapat mengindikasikan bahwa lingkungan kerja individu, kebutuhan individu, perilaku individu dan kebiasaan individu pada Bank Umum Syariah lebih baik dibandingkan dengan Bank Umum Konvensional.

Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan sensitivitas etis antara *account officer* Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah secara signifikan. Adanya perbedaan tersebut menunjukkan bahwa dalam proses operasionalnya, bank memiliki sistem, prosedur, dan budaya kerja yang berbeda sehingga mempengaruhi sensitivitas etis *account officer*. Dari hasil uji tersebut juga dapat dilihat perbedaan sensitivitas etis *account officer* yang terjadi karena perbedaan faktor lingkungan kerja individu, faktor kebutuhan individu, faktor perilaku individu dan faktor kebiasaan individu yang signifikan antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah. Hasil ini mendukung penelitian Hunt dan Vitell (1984, dalam Falah, 2006) yang dilakukan pada manajemen pemasaran, dimana terdapat hubungan orientasi etika dengan faktor eksternal seperti lingkungan budaya, lingkungan industri atau perusahaan, lingkungan organisasi dan pengalaman pribadi yang merupakan faktor internal individu.

Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian terdahulu dari O'Clock dan Okhlesen (1993, dalam Wibowo, 2002) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan sensitivitas etis yang signifikan antara mahasiswa akuntansi dengan mahasiswa non akuntansi. Hal ini dikarenakan terdapat perbedaan dari lingkungan akademiknya. Hal tersebut dapat membuktikan bahwa faktor lingkungan kerja individu dapat mempengaruhi sensitivitas etis seseorang.

Berdasarkan hasil pengujian untuk masing-masing faktor yang mempengaruhi sensitivitas etis *account officer*, diketahui bahwa terdapat perbedaan sensitivitas etis *account officer* di BUK dan BUS yang terjadi karena perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi sensitivitas etis *account officer* BUK dan BUS, yaitu faktor lingkungan kerja individu, faktor kebutuhan individu, faktor perilaku individu, dan faktor kebiasaan individu.

Faktor lingkungan kerja individu dapat direfleksikan pada budaya kerja di BUK dan di BUS yang berbeda. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap sensitivitas etis *account officer*. Berdasarkan kebutuhan individu dapat dikarenakan kebutuhan setiap individu yang berbeda-beda, namun tidak dapat diketahui persis kebutuhan yang seperti apa yang diinginkan. Sedangkan faktor perilaku individu dapat diwujudkan dalam pekerjaan-pekerjaan, tugas-tugas, wewenang dan tanggung jawab. Hal ini dapat membentuk perilaku seseorang dalam mengambil keputusan etis. Berdasarkan faktor kebiasaan individu, tingkah laku yang ditampilkan seseorang secara berulang-ulang karena merasa nyaman atau menyenangkan, juga dapat mempengaruhi sensitivitas etis seseorang dalam melakukan kebiasaan baik maupun buruk.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Dari hasil analisis data dengan menggunakan Uji-t beserta pembahasannya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan sensitivitas etis antara *account officer* Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah. Hal ini dikarenakan faktor-faktor yang mempengaruhi sensitivitas etis, dalam hal ini faktor lingkungan kerja individu, faktor kebutuhan individu, faktor perilaku individu, dan faktor kebiasaan individu, ditemukan berbeda antara *account officer* Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah.

Penelitian ini hanya melihat apakah terdapat perbedaan sensitivitas etis dari faktor-faktor yang melingkupinya, tetapi tidak mengupas masalah mengapa faktor-faktor tersebut berbeda dan penjelasan secara spesifik dimana letak perbedaannya. Misalnya, perbedaan budaya kerja di BUK dan di BUS, kebutuhan-kebutuhan individu yang berbeda-beda, serta perilaku individu yang diwujudkan dalam pekerjaan, tugas, wewenang dan tanggung jawab, yang dapat mempengaruhi sensitivitas etis individu. Selain itu juga perbedaan kebiasaan yang ditampilkan seseorang secara berulang-ulang karena merasa nyaman atau menyenangkan, yang dapat mempengaruhi sensitivitas etis individu dalam melakukan kebiasaan baik maupun buruk.

Setelah mempelajari, menganalisa dan menyimpulkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diajukan beberapa saran yang meliputi:

1. Bagi Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah
Diharapkan pihak manajemen bank selalu berupaya untuk memastikan bahwa *account officer* telah menjalankan kewajiban dengan mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Dalam upaya memberikan jaminan pelayanan secara maksimal kepada nasabah, diharapkan *account officer* memiliki sensitivitas etis yang tinggi, sehingga mereka dapat selalu mengutamakan kepentingan para nasabah dan tidak menyalahgunakan wewenang yang diberikan perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan analisis lebih lanjut dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif untuk dapat menggali lebih

dalam melalui proses wawancara mengenai perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi sensitivitas etis AO yang bekerja di BUK maupun di BUS.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, E. M. 2011. "Pegawai BII Ditahan Terkait Pemalsuan Data Kreditur Rp 3,6 M" (online), (<http://news.detik.com/read/2011/03/07/162658/1586189/10/pegawai-bii-ditahan-terkait-pemalsuan-data-kreditur-rp-36-m?query-string>, diakses tanggal 7 September 2012).
- Arens, A., dan James, L. 2000. *Auditing. Edisi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bank Indonesia. 2012. *Booklet Perbankan Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bertens, K. 2000. *Pengantar Etika Bisnis*. Yogyakarta: Kanisius.
- BNI Syariah. 2013. "Budaya Kerja" (online), (<http://www.bnisyariah.co.id/bnis.do?q=427564617961204b65726a61>, diakses tanggal 7 Mei 2013).
- BNI Syariah. 2013. "Sejarah BNI Syariah" (online), (<http://www.bnisyariah.co.id/bnis.do?q=534a5248&a=61626f75745f626e695f73796172696168:73656a61726168>, diakses tanggal 7 Mei 2013).
- BNI Syariah. 2013. "Visi Misi" (online), (<http://www.bnisyariah.co.id/bnis.do?q=564d&a=61626f75745f626e695f73796172696168:766973695f6d697369>, diakses tanggal 7 Mei 2013).
- BNI. 2013. "Budaya Perusahaan" (online), (<http://www.bni.co.id/id-id/tentangkami/budayaperusahaan.aspx>, diakses tanggal 7 Mei 2013).
- BNI. 2013. "Sejarah" (online), (<http://www.bni.co.id/id-id/tentangkami/sejarah.aspx>, diakses tanggal 7 Mei 2013).
- BNI. 2013. "Visi Misi" (online), (<http://www.bni.co.id/id-id/tentangkami/visimisi.aspx>, diakses tanggal 7 Mei 2013).
- BRI Syariah. 2013. "Sejarah" (online), (<http://www.brisyariah.co.id/?q=sejarah>, diakses tanggal 7 Mei 2013).
- BRI Syariah. 2013. "Visi Misi" (online), (<http://www.brisyariah.co.id/?q=visi-misi>, diakses tanggal 7 Mei 2013).

- BRI. 2013. "Sejarah" (online), (<http://www.bri.co.id/articles/9>, diakses tanggal 7 Mei 2013).
- BRI. 2013. "Visi Misi" (online), (<http://www.bri.co.id/articles/10>, diakses tanggal 7 Mei 2013).
- Departemen Pendidikan Nasional. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta, Balai Pustaka.
- Falah, S. 2006. *Pengaruh Budaya Etis Organisasi dan Orientasi Etika Terhadap Sensitivitas Etika*. Tesis. Magister Seins Akuntansi UNDIP
- Febrianty. 2011. "Perkembangan Model Moral Kognitif dan Relevansinya Dalam Riset-Riset Akuntansi". *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (JENIUS)*. Vol. 1 No. 1.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan IV. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Kartika, D. P. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sensitivitas Etika (Studi pada Inspektorat Provinsi Jawa Tengah)*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Keraf, A. S. 1998. *Etika Bisnis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Muhammad, R. 2008. "Persepsi Akuntan dan Mahasiswa Yogyakarta Terhadap Etika Bisnis". *Jurnal Akuntansi*. Vol 6, No 1.
- Risa, N. 2011. Analisis Sensitivitas Etis Mahasiswa Universitas Islam '45 Bekasi. *Jurnal Akuntansi*. Vol 1, No 2.
- Ryanto, A. 2008. *Analisis Sensitivitas Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indonesia*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Sekaran, U. 2006. *Research Methods for Business*. Edisi 4 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, U. 2009. *Research Methods for Business*. Edisi 4 Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.

Surabaya Post. 2013. “Kredit Macet BRI Cabang Rajawali” (online), (<http://www.surabayapost.co.id/?mnu=berita&act=view&id=e242425e358c33ebab484649ce0b5ec3&jenis=c81e728d9d4c2f636f067f89cc14862c>, diakses tanggal 28 Maret 2013).

Wahab, A. 2009. *Analisis Perbandingan Prosedur Pemberian Kredit Pada Bank Konvensional & Pembiayaan Murabahah Pada PT. Bank BNI (Persero) Tbk Cab. Medan*. Skripsi tidak diterbitkan. Medan: Universitas Sumatra Utara.

Wibowo, H. 2002. *Perbandingan Sensitivitas Etika Antara Mahasiswa Magister Akuntansi Pria dan Mahasiswa Magister Akuntansi Wanita Serta Mahasiswa Magister Akuntansi dan Mahasiswa Magister Manajemen di Jawa Tengah dan DIY*. Tesis tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Diponegoro.

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

Kepada

Yth. Saudara/i

Di Tempat

Saya adalah Mahasiswa Program Strata Satu (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang saat ini sedang melakukan penelitian dalam bidang Etika Bisnis dalam konteks sensitivitas *account officer*. Penelitian ini merupakan syarat untuk kelulusan dijenjang pendidikan Strata Satu (S1).

Peneliti sangat menjaga rahasia individu. Data yang diolah dalam penelitian ini tidak menunjukkan identitas individu. Saudara adalah responden yang saya pilih menjadi sampel penelitian saya. Semua jawaban Saudara pada kuesioner penelitian ini adalah persepsi Saudara.

Kesuksesan penelitian ini sangat bergantung pada Saudara menjadi partisipan, karena itu saya sangat berharap kerelaan Saudara untuk berpartisipasi dan mengisi kuesioner yang saya lampirkan. Atas bantuan dan kesediaan Saudara dalam mengisi kuesioner ini saya ucapkan terimakasih.

Malang, 6 Januari 2013
Peneliti

Feby Riska Pradita

DAFTAR PERTANYAAN

Bagian I - Karakteristik Responden

Mohon diisi semua pertanyaan dibawah ini dengan memberi **tanda silang (X)** pada jawaban yang paling sesuai.

Tempat kerja : Bank Umum Konvensional Bank Umum
Syaria'ah

Umur :

Lama bekerja sebagai *account officer*:

< 1 tahun 1 – 3 tahun 3 – 6 tahun > 6 tahun

Keterangan:

SS : Sangat Setuju; **S**: Setuju; **N** : Netral; **TS** : Tidak Setuju; **STS** : Sangat Tidak Setuju

ITEM PERNYATAAN:

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
		SS	S	N	TS	STS
1	<i>Account officer</i> tidak memiliki kesadaran dalam memikul resiko terhadap hasil kerja adalah perilaku tidak etis.					
2	Pimpinan di instansi saya sering berperilaku yang kurang etis.					
3	Jika Pimpinan mengetahui perilaku yang tidak etis itu menyebabkan kepentingan perusahaan lebih diutamakan daripada kepentingan pribadi, pegawai akan langsung ditegur juga.					
4	Jika Pimpinan mengetahui perilaku yang tidak etis itu menyebabkan kepentingan perusahaan lebih diutamakan daripada kepentingan pribadi, pegawai akan langsung ditegur.					
5	Jika Pimpinan mengetahui perilaku yang tidak etis itu menyebabkan kepentingan pribadi lebih diutamakan daripada perusahaan, pegawai akan langsung ditegur.					
6	<i>Account officer</i> merekayasa dokumen pengajuan kredit adalah perilaku tidak etis.					

7	<i>Account officer</i> meloloskan pencairan kredit tanpa prosedur adalah perilaku tidak etis.					
8	<i>Account officer</i> harus memastikan terlebih dahulu bahwa perbuatan mereka tidak pernah secara sengaja merugikan orang lain, dalam tingkat sekecil apapun.					
9	Adanya suatu tindakan yang dapat merugikan orang lain adalah selalu salah, walaupun tindakan tersebut memberikan keuntungan atau kebaikan.					
10	Memutuskan apakah melakukan tindakan atau tidak melakukan, dengan menimbang pada konsekuensi negatif dan positif adalah perilaku tidak etis.					

Keterangan: **SS** : Sangat Setuju; **S** : Setuju; **N** : Netral; **TS** : Tidak Setuju; **STS** : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
		SS	S	N	TS	STS
11	<i>Account officer</i> tidak mengutamakan kepentingan umum adalah perilaku tidak etis.					
12	<i>Account officer</i> menyalah gunakan wewenang yang diberikan perusahaan adalah perilaku tidak etis.					
13	<i>Account officer</i> memalsukan data yang diberikan oleh nasabah adalah perilaku tidak etis.					
14	Perbuatan merugikan orang lain tidak dapat ditolelir, seberapa kecil pun tingkat kerugian itu.					
15	<i>Account officer</i> seharusnya tidak boleh melakukan tindakan yang mungkin mengancam kehormatan dan kesejahteraan orang lain.					
16	<i>Account officer</i> mengabaikan aturan yang membatasi kebebasan pribadi adalah perilaku tidak etis.					

17	<i>Account officer</i> mengabaikan peraturan-peraturan yang ditetapkan perusahaan adalah perilaku tidak etis.					
18	<i>Account officer</i> tidak memberikan saran yang baik kepada nasabah adalah perilaku tidak etis.					
19	<i>Account officer</i> seharusnya tidak boleh merugikan orang lain.					
20	Jika suatu perbuatan dapat merugikan atau menyakiti orang lain yang tidak bersalah, maka perbuatan itu tidak boleh dilakukan.					

Keterangan: **SS** : Sangat Setuju; **S**: Setuju; **N** : Netral; **TS** : Tidak Setuju; **STS** : Sangat Tidak Setuju